

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO), merekomendasikan kepada ibu di seluruh dunia untuk menyusui bayi secara eksklusif selama 6 (enam) bulan pertama setelah bayi dilahirkan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. Menyusui yang optimal sangat penting sehingga dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun (World Health Organization & UNICEF, 2018).

Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%. Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhannya dari ASI dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI (IDAI, 2022).

Dalam usaha memberikan ASI eksklusif, ibu bekerja menghadapi halangan dan rintangan yang tidak kecil. Alasan tidak memberikan ASI eksklusif diantaranya ibu kembali bekerja (22.5%). Ibu rumah tangga memiliki peluang lebih besar memberikan ASI eksklusif (50.9%) karena memiliki waktu lebih lama dengan bayi sehingga dapat menyusui optimal. Akan tetapi,

meskipun dengan segala keterbatasan yang dimiliki ibu bekerja harus tetap bisa memerah ASI dengan fasilitas minimal dan tekanan maksimal. Dukungan lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif seperti opini keluarga, teman-teman dan rekan kerja. Komentar positif membuat ibu bekerja dapat memerah ASI dengan lancar (Arage & Gedamu, 2016).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit infeksi, masalah kurang gizi, dan kematian pada bayi dan balita, karena ASI merupakan nutrisi lengkap untuk bayi, yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, karena ASI mengandung zat antibodi serta dapat melindungi bayi dari serangan alergi (Kadir, 2014). ASI sudah diketahui keunggulannya namun terjadi kecenderungan ibu tidak menyusui bayinya. Alasan yang dikemukakan ibu diantaranya adalah karena ibu bekerja, tidak adanya dukungan dari suami dan keluarga. Kepedulian atas ibu bekerja yang menyusui tidak hanya bermanfaat bagi ibu sendiri, tetapi juga bagi tempat kerja (Better Work Indonesia, 2013). Menurut *Reviews in Obstetrics and Gynecology* (2022) bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif kenyatannya memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, tumbuh kembang otak kurang optimal, selain gangguan kesehatan yang disebabkan oleh infeksi, bayi juga akan lebih rentan mengalami penyakit non infeksi saat pertumbuhan usianya. Seperti misalnya, obesitas, alergi, kekurangan gizi, asma, hingga eksim.

Proses tumbuh kembang bayi yang dipengaruhi oleh pemberian ASI membuat ibu wajib memberikan ASI kepada bayi terlepas dari status ibu bekerja sekalipun. ASI jika dibandingkan dengan pemberian susu formula,

kandungan gizi dari ASI eksklusif jauh lebih bernutrisi. Ibu yang bekerja memiliki resiko rendahnya memberikan ASI eksklusif, hal itu dikarenakan banyak waktu yang digunakan ibu untuk bekerja. Begitupun sebaliknya jika ibu tidak bekerja akan memberi kemungkinan ibu dapat mempunyai waktu untuk bayinya, ibu dapat memberikan ASI eksklusif secara optimal karena banyaknya waktu luang (Dahlan et al., 2016).

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sangat berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI eksklusif (Josefa, 2016). Peran seorang ibu sangat penting, terutama sebagai agen kesehatan bagi anak dan keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan gizi pada bayi. Ibu harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang benar serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar praktek ASI dilaksanakan dengan benar. Upaya membangun pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan (Josefa, 2016).

Sejak abad ke-21, jumlah perempuan yang bekerja terus meningkat. Hal ini menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah perempuan yang tidak menyusui dan menunda kelahiran anak. Dalam kondisi demikian, seorang ibu membutuhkan dukungan dari lingkungan kerja, agar ibu menyusui dapat menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan keinginan mereka untuk terus menyusui (Aisyah S; Anggarawati S, 2016).

Hasil penelitian oleh Nurul Indah Puspitasari dan Puji Purwaningsih (2023) didapatkan sebanyak (39,1%) ibu bekerja tidak memberikan ASI kepada bayinya, bayi hanya diberikan susu formula atau makanan tambahan. Sebanyak (60,9%) ibu bekerja memberikan ASI kepada bayinya tetapi tidak

sesuai ketentuan, bayi diberikan ASI dan diberikan makanan tambahan. Tidak ada satu pun bayi yang diberikan ASI oleh ibunya sesuai ketentuan atau hanya diberikan ASI saja.

Data persentase cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi dibawah 6 bulan tahun 2020 yaitu 66,1% menurun jika dibandingkan dengan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2019 yaitu 67,74% (Kemenkes, 2021). Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 66,0%, meningkat bila dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2018 yaitu 65,6% (Dinkes Jateng, 2019). Kabupaten/kota dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Purworejo yaitu 87,5% dan terendah adalah Pemalang yaitu 36,4% (Dinkes Jateng, 2019). Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2016 di Cilacap untuk bayi usia 0 sampai 6 bulan, baru sekitar 73,34 %, dari target 100% (MC Kabupaten Cilacap, 2016).

Dari hasil survey pendahuluan di PMB Farida Kabupaten Cilacap pada tanggal 10 Juni 2023 menurut RM (Rekam Medis) pada bulan Oktober sampai Desember 2022 dan Januari sampai Mei 2023 terdapat 36 orang ibu bekerja yang sedang menyusui bayi usia 0-11 bulan. Kemudian dari hasil wawancara langsung dengan 5 orang yang dilakukan kepada ibu, ada 2 ibu yang bekerja yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan ada 3 ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Disebabkan ibu tidak menyusui bayinya karena sibuknya dengan pekerjaan dan kurangnya pengeluaran produksi ASI.

Bedasarkan latar belakang dari masalah diatas peneliti memilih dengan judul “Gambaran Pengetahuan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja Yang Memiliki Bayi Usia 0-11 Bulan di PMB Farida Kabupaten Cilacap.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran pengetahuan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di PMB Farida Kabupaten Cilacap?.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di PMB Farida Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah pengetahuan tentang gambaran pengetahuan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di PMB Farida Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Bidan

Agar tempat penelitian dapat meningkatkan pelayanan pada ibu menyusui dan pendidikan kesehatan secara optimal kepada ibu menyusui tentang gambaran pengetahuan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di PMB Farida Kabupaten

Cilacap.

b. Bagi Ibu Menyusui Yang Bekerja

Penelitian ini nantinya dapat sebagai bahan masukan dan informasi khususnya tentang gambaran pengetahuan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di PMB Farida Kabupaten Cilacap.

c. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya tentang gambaran pengetahuan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di PMB Farida Kabupaten Cilacap.

d. Bagi PMB Farida Kabupaten Cilacap

Sebagai informasi tambahan kepada PMB Farida terkait gambaran pengetahuan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di PMB Farida Kabupaten Cilacap.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penyusun disajikan dalam Tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Metodologi Penelitian	Uji Analisis	Hasil Penelitian
Andri Ratnasari dan Danik Riawati, 2015	Gambaran Pengetahuan ibu bekerja yang menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu bekerja yang menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI di Desa Tawangsari Mojongsongo Surakarta.	variabel tunggal yaitu gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian observasional deskriptif.	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan r hitung (0,483-0,733) > r tabel (0,444) yang mempunyai nilai sig. 0,05.	Pengetahuan ibu menyusui di Posyandu Mandiri desa Tawangsari Mojongsongo, sebanyak 28 responden (85 %) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan pengetahuan ibu menyusui berdasarkan karakteristik umur sebanyak 14 responden (42 %) berpengetahuan cukup dengan umur 26-35, berdasarkan pendidikan sebanyak 13 responden (39 %) berpengetahuan cukup dengan pendidikan terakhir SMP, dan berdasarkan karakteristik pekerjaan sebanyak 18 responden (49 %) tidak bekerja mempunyai pengetahuan cukup.
Selli Dosriani Sitopu, 2019	Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja	Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu bekerja	Menggunakan variabel literatur riview	Jenis penelitian pada studi ini adalah Study deskriptif dengan menggunakan literatur review tentang gambaran	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun secara tertutup Untuk	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Perilaku Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Helvetia Kota Medan dapat disimpulkan

				pengetahuan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekeja.		pengetahuan menggunakan skala Gutman. Bentuk pertanyaan dalam penelitian berbentuk pilihan ganda. Pertanyaan yang dijawab benar oleh responden bernilai 1 sedangkan pertanyaan yang salah bernilai 0.	bahwa pengetahuan Ibu dikategorikan kurang, sikap negatife dan tindakan mayoritas tidak memberi ASI Eksklusif. Pengetahuan yang kurang tentang pemberian ASI Eksklusif akan membentuk sikap negatif dan tidakan pemberian ASI Eksklusif yang kurang.
Nikmatul Khayati, Lusyana Nurhidayati, Sri Rejeki, Machmudah, 2021	Pengetahuan dan keterampilan ibu bekerja pemberian ASI Eksklusif	Untuk mengetahui Pengetahuan dan keterampilan ibu bekerja pemberian ASI Eksklusif	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan sejumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah purposive sampling.	Penelitian yang digunakan berupa deskriptif. Desain penelitian ini menggunakan desain cross sectional.		Uji validitas pada instrument ini valid dengan nilai $r = 0,361$ dengan tingkatan signifikan 5%. Analisa data dilakukan dengan cara univariat hanya untuk mendeskripsikan.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Bakung pada Juli 2021 dapat diketahui bahwa rata-rata usia ibu yang bekerja dengan usia termuda yaitu 21 tahun dan usia tertua yaitu 40 tahun dengan standar deviasi 4,957. Pendidikan ibu bekerja Sebagian besar adalah SMA sebanyak 17 (42,5) dan Sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah 15 orang (37,5%).